

# **PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE* DAN *AUDIT CHANGE* TERHADAP *FRAUD***

(Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)

**Rahmad Al Fajri<sup>1</sup> & Yeasy Darmayanti<sup>1</sup>**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

**E-Mail : rahmadalfajri05@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Audit Change* terhadap *Fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*, *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*, sedangkan *Audit Change* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

Kata Kunci: *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Audit Change*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan ketika keadaannya baik-baik saja [1]. Namun demikian, manajer mungkin merasa terdorong untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan jika kondisi perusahaan terus-menerus memburuk. Jadi tidak jarang perusahaan melebih-lebihkan kesuksesan suatu perusahaan demi mendapatkan citra dan penilaian yang “baik” dari pihak yang membacanya. Menurut Ernst & Young (2019), penipuan adalah sejenis perilaku yang ilegal yang merusak merek perusahaan,

dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor. Seseorang atau suatu organisasi dapat melakukan kecurangan dengan cara apa pun, atau melanggar hukum demi kepentingan dirinya atau kelompoknya, meskipun tindakan tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak lain, baik saat ini maupun di kemudian hari. [2]. Beberapa kasus fraud yang terjadi beberapa tahun terakhir, seperti: penyimpangan Bank Sultra dengan mengelabui dan menipu nasabah sebesar Rp. 9,6 miliar (2018-2021); kasus kredit macet Bank Jatim dengan kerugian Rp. 170 miliar; manajer Bank BJB yang menilap dana nasabah Rp.

3,2 miliar dengan meniru tanda tangan saat pencairan cek; penggelapan dana nasabah senilai Rp. 58,95 miliar oleh kepala pemasaran Bank BNI; penggelapan dana nasabah Rp. 80 juta di Bank BRI; pembobolan dana nasabah di Bank Mega senilai Rp. 62 miliar; dan pencatatan palsu oleh komisaris BPR Multi Artha Mas untuk kepentingan pribadi dengan total kerugian Rp 6,280 miliar.

Teori Keagenan merupakan teori payung penelitian ini. Teori keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai suatu hubungan dimana satu pihak (prinsipal) mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan dan pemberian layanan kepada pihak lain (agen). Hubungan teori keagenan dengan *fraud* adalah dimana teori keagenan menjelaskan tentang pemberian wewenang oleh *principal* kepada agen (manajer) untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan, agen (manajer) dituntut oleh prinsipal untuk memperoleh keuntungan yang akan diberikan kepada prinsipal. Oleh karenanya terdapat dua kepentingan (prinsipal dan agent) untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing. Hal ini menjadi peluang munculnya *fraud*.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Faktor-faktor yang diduga menjadi pemicu munculnya *fraud* adalah *Financial stability*, *External Pressure*, *Audit Change*. Stabilitas keuangan adalah suatu Perusahaan dalam keadaan stabil (Mukaromah & Budiwitjacksono, 2021). *External Pressure* yaitu suatu kondisi Dimana Perusahaan mampu mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal serta mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut (Mardianto & Tiono, 2019). *Audit Change* sebuah Perusahaan dapat memilih mengganti auditor untuk membersihkan keadaan dan mengurangi kemungkinan auditor sebelumnya menemukan penipuan pelaporan keuangan (Dasman & Nida, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.	$\alpha$
Constant	1.01	4.50	0.00	
<i>Financial Stability</i>	0.08	1.98	0.03	0.05
<i>External Pressure</i>	-0.94	-3.18	0.00	0.05
<i>Audit Change</i>	0.14	0.80	0.40	0.05

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Fraud*. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin stabil keuangan semakin tinggi *Fraud*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *External Pressure*

berpengaruh terhadap *Fraud*. Temuan yang diperoleh semakin tinggi *leverage* semakin rendah tingkat terjadinya *Fraud*. Hipotesis ketiga menunjukkan *Audit Change* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*. (Beyagub et al., 2018) Hal ini dikarenakan pergantian auditor perusahaan bukan untuk menghilangkan jejak temuan audit sebelumnya, tetapi karena perusahaan menaati peraturan yang dibuat pemerintah terkait pembatasan lamanya pemberian jasa oleh akuntan publik dalam melakukan audit laporan

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Financial Stability* yang diukur dengan *ACHANGE* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Audit Change* yang diukur dengan *Dummy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk itu maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan

beberapa variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dimasa akan datang. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan karakteristik keuangan yang sama dengan mengidentifikasi kriteria tertentu untuk masing-masing perusahaan, saran tersebut penting untuk mengurangi terjadinya data outlier sehingga didapatkan hasil penelitian yang akurat dimasa akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kurnia, Novandino, dan Nur Fadrijh Asyik. 2020. Analisis Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–22
- [2] M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- [3] Mukaromah, I., & Budiwitjaksomo,

G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page61

[4] Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>

[5] Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak Kondisi Industri dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jesya*, 5(2), 1930–1941. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>

[6] Khusnul Zulfa, Amira Bayagub, MA Firdausi. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2018. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant/article/view/184>